

**Analisis Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub  
Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia**



**SKRIPSI OLEH:  
MUHAMMAD FADLY  
01071001023  
MANAJEMEN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
2012**

K 21220  
21684

658.155 07  
Muh  
a  
C/1 → 130410  
2012



**Analisis Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub  
Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia**



**SKRIPSI OLEH:  
MUHAMMAD FADLY  
01071001023  
MANAJEMEN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Gelara Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Analisis Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub  
Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia**

Disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FADLY

NIM : 01071001023

Fakultas : EKONOMI

Jurusan : MANAJEMEN

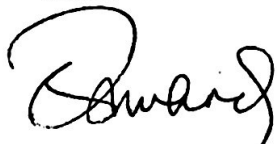
Bidang kajian/konsentrasi : KEUANGAN

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 20 Desember 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya ,20 Desember 2012


Ketua



H. Isnurhadi, M.B.A, Ph.D

NIP. 19621112 198911 1 011

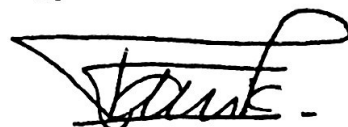
Anggota



Drs. M.M.A. Rasyid HS Umrie, M.B.A

NIP. 19541102 197602 1 011

Anggota



H. Taufik, SE, M.B.A

NIP. 19670903 1999031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Mohammad Adam, ME

NIP . 19670624 199404 1 002

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadly

NIM : 01071001023

Jurusan : Manajemen

Bidang Kajian : Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : Analisis Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia.

Pembimbing :

Ketua : H. Isnurhadi, M.B.A, Ph.D

Anggota : Drs.H.M.A. Rasyid HS Umrie, M.B.A

Tanggal Ujian : 18 Desember 2012

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya,

pernyataan,



Muhammad Fadly

NIM : 01071001023

# LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

## JUDUL SKRIPSI

**Analisis Manajemen Piutang dan Laba Bersih**

**Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok**

**di Bursa Efek Indonesia**

Disusun oleh:

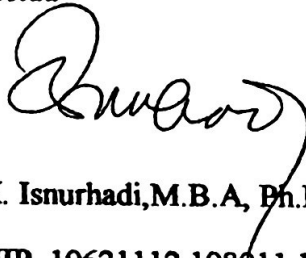
Nama : Muhammad Fadly  
NIM : 01071001023  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Keuangan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Tanggal:

Ketua

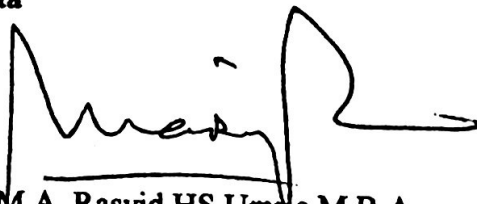


H. Isnurhadi, M.B.A, Ph.D

NIP. 19621112 198911 1 001

Tanggal:

Anggota



Drs. H.M.A. Rasyid HS Umme, M.B.A

NIP. 19541102 197602 1 001

**MOTTO:**

- ❖ **SEBAGIAN ORANG MENJADI SUKSES KARENA MEREKA DITAKDIRKAN UNTUK ITU. NAMUN, KEBANYAKAN ORANG BERHASIL KARENA MEREKA BERSIKERAS MENGGAPAINYA (ANATOLE FRANCE).**
- ❖ **KESEMPATAAN SAAT INI TIDAK AKAN SAMA DENGAN KESEMPATAN SELANJUTNYA, JADI AMBIL LAH SEMUA KESEMPATAN YANG ADA (MY SELF).**

**KUPERSEMBAHKAN UNTUK:**

- **AYAH DAN MAMI YANG TELAH SABAR MEMBESARKAN SAMPAI SAAT INI.**
- **KAKAK DAN ADIK TERCINTA YANG TELAH MEMBERIKAN DORONGAN DAN SEMANGAT.**
- **MY BEST FRIEND.**
- **SEMUA ORANG YANG MENYAYANGIKU.**
- **ALMAMATER FE UNSRI.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **Analisis Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia**. Penulisan skripsi ini di bagi ke dalam lima bab terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan penulisan skripsi ini adalah bersumber dari data sekunder perusahaan yang diperoleh melalui publikasi Pasar Modal Indonesia dan melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara manajemen piutang (*receivable turnover* dan *average collection period*) terhadap laba bersih namun tidak terlalu signifikan. Hal ini diakibatkan karena hanya *receivable turnover* yang memberikan dampak positif terhadap laba sedangkan *average collection period* tidak terlalu berpengaruh terhadap laba perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperketat pemberian kredit dan periode pengumpulan piutang agar perusahaan dapat memaksimalkan laba dan meningkatkan penjualan.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan manajemen perusahaan dan bahan masukan akademis bagi penelitian manajemen keuangan.

Penulis

Muhammad Fadly

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia”, sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar dalam penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, antara lain adalah:

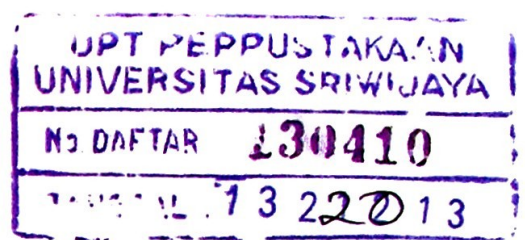
1. Prof. Dr. Hj. Badia Parizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. H. Syamsurizal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Mohammad Adam, ME, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya.
4. Welly Nailis, S.E, M.M, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya.
5. H. Isnurhadi, M.B.A, Ph.D, selaku Pembimbing I skripsi.
6. Drs.H.M.A. Rasyid HS Umrie, M.B.A, selaku Pembimbing II skripsi
7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Ayah dan alm ibu yang tercinta, atas semua doa, semangat dan dukungan yang tidak henti-hentinya.
9. Kakak dan adik serta keluarga besarku dimanapun berada. Terima kasih atas doa dan semangatnya selama ini.
10. Ana ayulina yang telah membantu memperlancar skripsi ini. Mungkin kalau tanpa dia entah kapan pengerjaan skripsi ini selesai.
11. Teman seperjuangan *Fitnes Matias, Maman, Dwik*. Semoga Skripsi kalian lancar teman biar bisa latihan bareng lagi.
12. *Iqbal, penyok, revy, ijal, bolang, dj*, ucap. Thx bro buar dukungan selama ini kapan kito kumpul bareng lagi.
13. All MGT 07. Miss u guys n girls. Semoga kita dapat berjumpa lagi.



14. Buat adik-adik tingkat ku semangat belajarnya biar cpet lulus jangan patah semangat biar macet dari Palembang layo sekalipun haha.
15. Gespect crew (odi, antok, nanda, apek, detra, riki, cecep, mamas, dll) makasih buat dukungannya dan udah nemenin di rumah.
16. Mbak Ninil makasih yah atas bantuannya selama ini. Maaf kalo udah banyak ngerepotin dan bikin kesel.
17. Dan semuanya yang selama ini udah ngebantuin. Terima kasih banyak untuk semuanya. Semoga ALLAH bisa memberikan yang terbaik buat kalian semua. AMIIN.

Palembang, 20 Desember 2012.

Muhammad Fadly



DAFTAR ISI.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF.....	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
UCAPAN TERIMA KASIH.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
ABSTRAK.....	
ABSTRACK.....	

## BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	14
1.3.Tujuan Penelitian.....	14
1.4.Manfaat Penelitian.....	15

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori.....	16
2.1.1.Pengertian dan Tujuan Manajemen Piutang.....	16
2.1.2.Klasifikasi Piutang.....	18
2.1.3.Variabel Kebijakan Kredit.....	20
2.1.3.1.Standar Kredit.....	20
2.1.3.2.Periode Kredit.....	21
2.1.3.3.Potongan Tunai.....	22

2.1.3.4. Kebijakan Penagihan Piutang.....	22
2.1.4. Penilaian Risiko Kredit dan Evaluasi terhadap Pelanggan.....	23
2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Investasi dalam Piutang .....	24
2.1.6. Fungsi Pengendalian terhadap Piutang.....	24
2.1.7. Analisis Tingkat Perputaran Piutang (Receivable Turnover).....	26
Dan Rata-rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Period).....	27
2.1.8. Pengertian dan Defenisi Laba Bersih.....	28
2.1.9. Pengaruh Receivable Turnover terhadap Laba Bersih.....	29
2.1.10. Pengaruh Average Collection Period terhadap Laba Bersih.....	29
2.2. Penelitian Terdahulu.....	30
2.3. Kerangka Konseptual.....	32
2.4. Hipotesis.....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.2. Rancangan Penelitian.....	35
3.3. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
3.3.1. Statistik Kondisi Keuangan Perusahaan.....	39
3.3.1.1 Receivable Turnover dan Average Collection Period .....	39
3.4. Populasi Sampel.....	44
3.5. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	45
3.6. Teknik Analisis.....	47
3.6.1. Analisis Manajemen Piutang.....	47
3.6.2. Analisis Uji Regresi Berganda.....	47
3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi.....	48
3.6.2.2. Uji Asumsi Klasik – Multikolinieritas.....	50
3.6.2.3. Uji Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas.....	52

3.6.2.4. Pengujian Hipotesis Dengan Uji F.....	53
3.6.2.5. Pengujian Hipotesis Dengan Uji t.....	54
<b>BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.1. Uji Autokorelasi.....	56
4.1.2. Uji Multikolonieritas.....	57
4.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2. Analisis Regresi Berganda.....	60
4.3. Uji F.....	62
4.4. Uji t.....	63
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Piutang, Penjualan, dan Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Rokok di Indonesia.....	4
Tabel 1.2. Gambaran mengenai <i>receivable turnover</i> dan <i>average collection period</i> perusahaan subsektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	10
Tabel 2.1. Perputaran Modal Kerja .....	17
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di BEI .....	36
Tabel 3.2. Receivable Turnover dan Average Collection Period Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di BEI .....	40
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.4. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.1. Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.2. Uji Multikolonieritas.....	58
Tabel 4.3. Hasil Analisis Regresi.....	61
Tabel 4.4. Hasil Uji F .....	62
Tabel 4.5. Hasil Uji t .....	64
Tabel 4.6. Perubahan Penjualan dan Piutang Perusahaan.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Pemikiran.....	34
Gambar 4.1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	60

## ABSTRAK

### Analisis Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia

Oleh:

Muhammad Fadly

Penelitian ini bertujuan 1). Menganalisis seberapa besar pengaruh *receivable turnover* terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri rokok dan 2). Menganalisis seberapa besar pengaruh *average collection period* terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri rokok.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji asumsi klasik ( Autokorelasi, Multikolonieritas, dan Heteroskedastisitas), uji regresi berganda ( uji F dan uji t)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara manajemen piutang (*receivable turnover* dan *average collection period*) terhadap laba bersih namun tidak terlalu signifikan. Hal ini diakibatkan karena hanya *receivable turnover* yang memberikan dampak positif terhadap laba sedangkan *average collection period* tidak terlalu berpengaruh terhadap laba perusahaan. Penulis menyarankan perusahaan harus memperketat pemberian kredit dan periode pengumpulan piutang agar perusahaan dapat memaksimalkan laba dan meningkatkan penjualan.

Kata kunci : *Receivable Turnover, Average Collection Period, Laba Bersih, Manajemen Piutang, dan Industri Rokok.*

Pembimbing Skripsi

Ketua

H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D

NIP. 19621112 198911 1 001

Anggota

Drs. H.M.A. Rasyid HS Umrie, M.B.A

NIP. 19541102 197602 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Adam

Dr. Mohammad Adam, ME

NIP. 19670624199402 1 002

## ABSTRACT

### **Analysis Receivable Management and Nett Profit At Sub Sector Tobacco Industry In Indonesia Stock Exchange**

By:

**Muhammad Fadly**

This study aims to 1). Analyze how much influence between of receivable turnover to net income in the sub sector tobacco industry and 2). Analyze how much influence between of average collection period to net income in the sub sector tobacco industry.

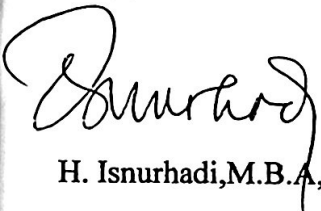
The analysis technique that is used in these research are; the classic assumption test (Autocorrelation, Multicolonearity, dan Heteroscedastic), multiple linier regression ( F test and t test)

These results indicate that changes in the *receivable turnover* and *average collection period* affect net income. It is caused by only just receivable turnover make positive impact while average collection period does not affect net income. The author suggest that the company shou'd tightening credit and accounts receivable collection period for the company to maximize profit and increase sales.

Keywords : *Receivable Turnover, Average Collection Period, net income, Management of Receivables, dan Tobacco Industry.*

Pembimbing Skripsi

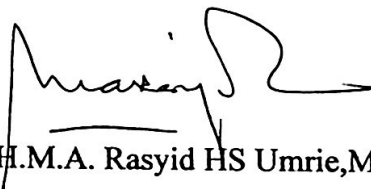
Ketua



H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D

NIP. 19621112 198911 1 001

Anggota



Drs. H.M.A. Rasyid HS Umrie, M.B.A

NIP. 19541102 197602 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Dr. Mohammad Adam, ME

NIP. 19670624199402 1 002





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keberadaan industri rokok di Indonesia memang dilematis. Di satu sisi ia diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah karena cukai rokok diakui mempunyai peranan penting dalam penerimaan negara. Namun di sisi lainnya dikampanyekan untuk dihindari karena alasan kesehatan. Peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia saat ini terlihat semakin besar, selain sebagai motor penggerak ekonomi juga menyerap banyak tenaga kerja.

Dalam 10 tahun terakhir industri rokok di Indonesia mengalami pertumbuhan fenomenal. Resesi ekonomi yang dimulai dengan krisis moneter sejak Juli 1997 tidak terlalu berpengaruh dalam kegiatan industry tersebut. Pada Tahun 1994 penerimaan Negara dari cukai rokok saja mencapai Rp 2,9 triliun, Tahun 1996 meningkat lagi menjadi Rp 4,153 triliun bahkan pada tahun 1997 yang merupakan awal dari krisis ekonomi penerimaan cukai negara dari industri rokok menjadi Rp 4,792 triliun dan tahun 1998 melonjak lagi menjadi Rp 7,391 triliun (Indocommercial, 1999: 1). Simon Bambang Sumarno, Alumnus Magister Manajemen UGM (<http://www.sinarharapan.co.id/ceo/2005/0620/ceo1.html>) .

Dalam industri rokok, dominasi dari para pelaku utama bisnis ini sudah cukup dikenal. Pada tiga tahun terakhir (tahun 1999, 2000, 2001) ternyata 3 perusahaan rokok, yaitu PT.Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk dan PT.

Djarum, selalu masuk dalam jajaran “Sepuluh Besar Perusahaan Terbaik” di antara *200 Top Companies* di Asia.

Uniknya, lokasi empat perusahaan rokok kretek yang menguasai pasar di Indonesia. PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM. Sampoerna Tbk, PT Djarum dan PT. Bentoel— masing-masing amat terkonsentrasi secara geografis. Secara regional, masing-masing perusahaan ini berperan dalam tumbuh dan berkembangnya kluster industri rokok di Kabupaten Kediri, Kota Surabaya, Kabupaten Kudus dan Kota Malang (<http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/kajian%5CTri-2.pdf>)

Industri rokok di Indonesia mengalami pasang surut, tahun 1998 yang merupakan awal masa krisis, industri rokok malah mencapai puncak produksinya. Selama masa krisis, tenaga kerja industri rokok terus mengalami peningkatan, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan produksi. Kondisi ini berdampak pada penurunan produktivitas pekerja industri rokok. Walaupun demikian, produktivitas tenaga kerja industry rokok selama masa krisis tidak berbeda apabila dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja sebelum masa krisis ([http://www.mudrajad.com/upload/journal\\_struktur-kinerja-klusterindustri-rokok](http://www.mudrajad.com/upload/journal_struktur-kinerja-klusterindustri-rokok)).

Produktivitas perusahaan selama masa krisis justru lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sebelum masa krisis. Kondisi ini akibat adanya efisiensi yang dilakukan perusahaan rokok besar dan sedang yang memproduksi lebih dari 1 jenis hasil tembakau (JHT). Perusahaan lebih terfokus pada Sigaret Kretek Mesin (SKM) yang padat modal dibandingkan dengan jenis produksi sigaret Kretek Tangan (SKT) yang padat karya dan syarat dengan isu buruh. Tri

Wibowo, Potret Industri Rokok Di Indonesia (Kajian Ekonomi dan Keuangan 2003).

Dilihat dari jumlah perusahaan secara total, pada periode tahun 1981-2002 industri rokok cukup dinamis. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah perusahaan yang bergerak pada industri rokok kurun waktu tersebut telah mencapai 201 perusahaan. Tahun berikutnya jumlah perusahaan mengalami penurunan sampai dengan tahun 1990 yang merupakan pada titik terendah, dengan jumlah perusahaan sebanyak 170. Pada tahun 1990, industri rokok mulai bangkit kembali, dan terus berkembang hingga sampai tahun 1995 dengan jumlah perusahaan mencapai 244 perusahaan. Tahun 1996, industri rokok kembali lesu, sehingga hanya 228 perusahaan. Setelah tahun 2000, industri rokok relatif stabil, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang jumlahnya berkisar 244 sampai dengan 247 perusahaan (<http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbckf/kajian%5CTri-2.pdf>).

Persaingan didunia usaha dewasa ini semakin meningkat, sehingga menuntut perusahaan untuk memenangkan persaingan yang ada dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Seiring dengan itu permintaan akan barang dan jasa juga menuntut perusahaan untuk mengatur manajemen modal kerja yang ada pada perusahaan dengan baik dan efektif.

Melalui manajemen piutang, maka diharapkan perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Berikut ini adalah Jumlah Piutang, Penjualan, dan Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Rokok di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Piutang, Penjualan, dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2002-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Piutang</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Labar/Rugi bersih</b>	<b>% Laba / Rugi Bersih Terhadap Penjualan</b>	<b>% Piutang Terhadap Penjualan</b>
<b>PT. BENTOEL</b>	2002	203.396	4.770.685	100.779	2,11%	4,26%
	2003	198.903	4.264.617	(21.804)	(0,51%)	4,66%
	2004	146.744	4.226.135	80.938	1,92%	3,47%
	2005	81.493	2.176.178	108.165	4,97%	3,74%
	2006	108.106	2.996.514	145.509	4,86%	3,61%
	2007	172.410	4.586.006	242.916	5,29%	3,75%
	2008	137.831	5.940.801	239.137	4,02%	2,32%
	2009	195.009	7.255.325	(147.943)	(2,03%)	2,68%
	2010	189.843	8.904.568	218.621	2,45%	2,13%
	2011	206.339	7.132.996	317.788	4,45%	2,89%
<b>PT. GUDANG GARAM</b>	2002	1.489.301	20.939.084	2.086.893	9,96%	7,11%
	2003	1.731.184	23.137.376	1.838.673	7,95%	7,48%
	2004	1.812.544	24.291.692	1.790.209	7,37%	7,46%
	2005	2.002.079	24.847.345	1.889.646	7,61%	8,06%
	2006	2.505.726	26.339.297	1.007.822	3,83%	9,51%
	2007	2.639.274	27.389.365	1.445.949	5,27%	9,63%
	2008	2.098.598	30.251.643	1.880.492	6,21%	6,93%
	2009	1.038.958	32.973.080	3.455.702	10,48%	3,15%
	2010	915.005	37.691.997	4.146.789	11,00%	2,42%
	2011	937.987	41.884.352	4.958.102	11,83%	2,23%
<b>PT. HM SAMPOERNA</b>	2002	324.638	15.128.664	1.671.084	11,04%	2,14%
	2003	283.183	10.887.210	1.210.941	11,12%	2,60%
	2004	357.668	13.031.886	1.726.199	13,25%	2,74%
	2005	523.441	24.660.038	2.383.066	9,66%	2,12%
	2006	399.011	29.545.083	3.530.490	11,95%	1,35%
	2007	996.999	29.787.725	3.624.018	12,16%	3,34%
	2008	705.361	34.680.445	3.897.120	11,23%	2,03%
	2009	720.102	38.972.186	5.087.339	13,05%	1,84%
	2010	1.000.282	43.381.658	6.421.429	14,80%	2,30%
	2011	1.050.464	38.341.415	5.956.999	15,53%	2,73%

Sumber: diolah dari data laporan keuangan

*(diakses pada tanggal 12 Maret 2011)*

Tabel 1.1 menunjukkan hubungan piutang, penjualan, laba bersih pada PT.Bentoel. Piutang perusahaan pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 2,25% dibanding pada tahun 2002. Piutang perusahaan pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 35,54% dibanding pada tahun 2003. Piutang perusahaan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 80,06% dibanding pada tahun 2004. Piutang perusahaan pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 24,61% dibanding pada tahun 2005. Piutang perusahaan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 37,29% dibanding pada tahun 2006. Piutang perusahaan pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 25,08% dibanding pada tahun 2007. Piutang perusahaan pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar 29,32% dibanding pada tahun 2008. Piutang pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,64% dibanding pada tahun 2009. Piutang pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,99% dibanding tahun 2010. Penjualan perusahaan pada tahun 2007 mengalami perubahan peningkatan sebesar 34,65% dibanding tahun 2006. Penjualan perusahaan pada tahun 2006 mengalami perubahan peningkatan sebesar 27,37% dibanding tahun 2005. Penjualan perusahaan pada tahun 2005 mengalami perubahan penurunan sebesar 94,19% dibanding tahun 2004. Penjualan perusahaan pada tahun 2004 mengalami perubahan penurunan sebesar 0,91% dibanding tahun 2003. Penjualan perusahaan pada tahun 2003 mengalami perubahan penurunan sebesar 11,81% dibanding tahun 2002. Penjualan perusahaan pada tahun 2008 mengalami perubahan peningkatan sebesar 22,80% dibanding tahun 2007. Penjualan perusahaan pada

tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar 18,11% dibanding tahun 2008. Penjualan pada tahun 2010 mengalami peningkatan 18,52% dibanding tahun 2009. Penjualan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 24,83% dibanding tahun 2010. Sedangkan untuk laba bersih Pada tahun 2003 laba bersih mengalami penurunan sebesar 562,20% dibanding tahun 2002. Pada tahun 2004 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 126,93% dibanding tahun 2003. Pada tahun 2005 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 25,17% dibanding tahun 2004. Pada tahun 2006 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 25,64% dibanding tahun 2005. Pada tahun 2007 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 40,09% dibanding tahun 2006. pada tahun 2008 mengalami sedikit penurunan sebesar 1,58% dibanding tahun 2007. Pada tahun 2009 laba bersih mengalami penurunan sebesar 261,64% dibanding tahun 2008. Pada tahun 2010 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 167,67% dibanding tahun 2009. Pada tahun 2011 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 31,20% dibanding tahun 2010.

Pada PT.Gudang Garam. Piutang perusahaan pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 13,97% dibanding pada tahun 2002. Piutang perusahaan pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 4,48% dibanding pada tahun 2003. Piutang perusahaan pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 9,46% dibanding pada tahun 2004. Piutang perusahaan pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 20,09% dibanding pada tahun 2005. Piutang perusahaan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 5,06% dibanding pada tahun 2006. Piutang perusahaan pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 25,76%

dibanding pada tahun 2007. Piutang perusahaan pada tahun 2009 juga mengalami penurunan seperti pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 101,99% dibanding pada tahun 2008. Pada tahun 2010 piutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 13,54% dibanding tahun 2009. Pada tahun 2011 piutang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2,45% dibanding tahun 2010. Penjualan perusahaan pada tahun 2003 mengalami perubahan peningkatan sebesar 9,50% dibanding tahun 2002. Penjualan perusahaan pada tahun 2004 mengalami perubahan peningkatan sebesar 4,75% dibanding tahun 2003. Penjualan perusahaan pada tahun 2005 mengalami perubahan peningkatan sebesar 2,23% dibanding tahun 2004. Penjualan perusahaan pada tahun 2006 mengalami perubahan peningkatan sebesar 5,66% dibanding tahun 2005. Penjualan perusahaan pada tahun 2007 mengalami perubahan peningkatan sebesar 3,83% dibanding tahun 2006. Penjualan perusahaan pada tahun 2008 mengalami perubahan peningkatan sebesar 9,46% dibanding tahun 2007. Penjualan perusahaan pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar 8,25% dibanding tahun 2008. Penjualan perusahaan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 12,51% dibanding tahun 2009. Penjualan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 10,00% dibanding tahun 2010. Sedangkan untuk laba bersih, Pada tahun 2003 laba bersih mengalami penurunan sebesar 13,5% dibanding tahun 2002. Pada tahun 2004 laba bersih mengalami penurunan sebesar 2,70% dibanding tahun 2003. Pada tahun 2005 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 5,26% dibanding tahun 2004. Pada tahun 2006 laba bersih mengalami penurunan sebesar 87,49% dibanding tahun 2005. Pada tahun 2007 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 30,30%

dibanding tahun 2006. Pada tahun 2008 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 23,10% dibanding tahun 2007. Pada tahun 2009 laba bersih mengalami peningkatan yang cukup besar 45,58% dibanding tahun 2008. Pada tahun 2010 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 16,66% dibanding tahun 2009. Pada tahun 2011 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 16,36% dibanding tahun 2010.

Pada PT.HM Sampoerna, Piutang perusahaan pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 14,63% dibanding pada tahun 2002. Piutang perusahaan pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 20,82% dibanding pada tahun 2003. Piutang perusahaan pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 31,66% dibanding pada tahun 2004. Piutang perusahaan pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 31,18% dibanding pada tahun 2005. Piutang perusahaan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 59,97% dibanding pada tahun 2006. Piutang perusahaan pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 41,34% dibanding pada tahun 2007. Piutang perusahaan pada tahun 2009 mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,04% dibanding pada tahun 2008. Piutang pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 28,01% dibanding tahun 2009. Piutang pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 4,77% dibanding tahun 2010. Penjualan perusahaan pada tahun 2003 mengalami perubahan penurunan sebesar 38,95% dibanding tahun 2002. Penjualan perusahaan pada tahun 2004 mengalami perubahan peningkatan sebesar 16,45% dibanding tahun 2003. Penjualan perusahaan pada tahun 2005 mengalami perubahan peningkatan sebesar 47,15% dibanding tahun 2004. Penjualan perusahaan pada tahun 2006 mengalami



perubahan peningkatan sebesar 16,53% dibanding tahun 2005. Penjualan perusahaan pada tahun 2007 mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,81% dibanding tahun 2006. Penjualan perusahaan pada tahun 2008 mengalami perubahan peningkatan sebesar 14,10% dibanding tahun 2007. Penjualan perusahaan pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar 11,02% dibanding tahun 2008. Penjualan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 10,16% dibanding tahun 2009. Penjualan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 13,14% dibanding tahun 2010. Laba bersih, Pada tahun 2003 laba bersih mengalami penurunan sebesar 37,99% dibanding tahun 2002. Pada tahun 2004 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 29,84% dibanding tahun 2003. Pada tahun 2005 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 27,56% dibanding tahun 2004. Pada tahun 2006 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 32,50% dibanding tahun 2005. Pada tahun 2007 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 2,58% dibanding tahun 2006. Pada tahun 2008 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 7% dibanding tahun 2007. Pada tahun 2009 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 23,39% dibanding tahun 2008. Pada tahun 2010 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 20,77% dibanding tahun 2009. Pada tahun 2011 laba bersih mengalami penurunan sebesar 7,79% dibanding tahun 2010.

Berdasarkan analisis di atas dapat dikatakan bahwa piutang yang dijalankan perusahaan tidak sesuai dengan teori mengenai tujuan pemberian piutang yaitu meningkatkan penjualan dan laba perusahaan (Hampton & Wagner, 1989).

Gambaran mengenai *receivable turnover* dan *average collection period* perusahaan subsektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2002-2011 dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**  
*Receivable Turnover dan Average Collection Period*  
**Tahun 2002-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Piutang Rata-rata</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Receivable Turnover</b>	<b>Periode Pengumpulan Piutang</b>
<b>PT. BENTOEL</b>	2002	193.860	4.770.685	24,60 kali	15 hari
	2003	201.149	4.264.617	21,20 kali	16 hari
	2004	172.823	4.226.135	24,45 kali	14 hari
	2005	114.118	2.176.178	19,06 kali	18 hari
	2006	94.799	2.996.514	31,60 kali	11 hari
	2007	140.257	4.586.006	32,69 kali	11 hari
	2008	155.120	5.940.801	38,29 kali	9 hari
	2009	166.420	7.255.325	43,59 kali	8 hari
	2010	192.426	8.904.568	46,27 kali	7 hari
	2011	198.091	7.132.996	36,00 kali	10 hari
<b>PT. GUDANG GARAM</b>	2002	1.570.270	20.939.084	13,33 kali	27 hari
	2003	1.610.243	23.137.376	14,36 kali	25 hari
	2004	1.771.864	24.291.692	13,70 kali	26 hari
	2005	1.907.312	24.847.345	13,02 kali	28 hari
	2006	2.253.903	26.339.297	11,68 kali	31 hari
	2007	2.572.500	27.389.365	10,64 kali	34 hari
	2008	2.368.936	30.251.643	12,77 kali	28 hari
	2009	1.568.778	32.973.080	21,01 kali	17 hari
	2010	976.981	37.691.997	38,58 kali	9 hari
	2011	926.496	41.884.352	45,20 kali	8 hari
<b>PT. HM SAMPOERNA</b>	2002	382.195	15.128.664	39,58 kali	9 hari
	2003	303.910	10.887.210	35,82 kali	10 hari
	2004	320.425	13.031.886	40,67 kali	9 hari
	2005	440.554	24.660.038	55,97 kali	6 hari
	2006	461.226	29.545.083	64,05 kali	6 hari
	2007	698.005	29.787.725	42,67 kali	8 hari
	2008	851.180	34.680.445	40,74 kali	9 hari
	2009	712.731	38.972.186	54,68 kali	6 hari
	2010	860.192	43.381.658	50,43 kali	7 hari
	2011	1.025.373	38.341.415	37,39 kali	10 hari

Sumber: diolah dari data laporan keuangan

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat perputaran piutang terhadap penjualan, dengan membandingkan penjualan terhadap total piutang. Hubungan ini juga dinamakan *Receivable Turnover*. Semakin tinggi *receivable turnover* berarti semakin kecil dana yang tertanam dalam piutang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *receivable turnover* berarti semakin besar dana yang tertanam dalam piutang.

Pada PT. Bentoel tahun 2002 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 24,60 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 24,60 kali. Pada tahun 2003 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 21,20 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 21,20 kali. Pada tahun 2004 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 24,45 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 24,45 kali. Pada tahun 2005 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 19,06 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 19,06 kali. Pada tahun 2006 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 31,60 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 31,60 kali. Pada tahun 2007 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 32,69 kali. Artinya dalam tahun ini, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 32,69 kali. Pada tahun 2008 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak

38,29 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 38,29 kali. Pada tahun 2009 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 43,59 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 43,59 kali. Pada tahun 2010 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 46,27 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 46,27 kali. Pada tahun 2011 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 36,00 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 36,00 kali.

Pada PT. Gudang Garam tahun 2002 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 13,33 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 13,33 kali. Pada tahun 2003 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 14,36 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 14,36 kali. Pada tahun 2004 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 13,70 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 13,70 kali. Pada tahun 2005 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 13,02 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 13,02 kali. Pada tahun 2006 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 11,68 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 11,68 kali. Pada tahun 2007 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 10,64 kali. Artinya dalam tahun ini, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 10,64 kali. Pada tahun 2008 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 12,77 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam

piutang berputar sebanyak 12,77 kali. Pada tahun 2009 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 21,01 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 21,01 kali. Pada tahun 2010 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 38,58 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 38,58 kali. Pada tahun 2011 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 45,20 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 45,20 kali.

Pada PT. HM Sampoerna tahun 2002 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 39,58 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 39,58 kali. Pada tahun 2003 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 35,82 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 35,82 kali. Pada tahun 2004 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 40,67 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 40,67 kali. Pada tahun 2005 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 55,97 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 55,97 kali. Pada tahun 2006 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 64,05 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 64,05 kali. Pada tahun 2007 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 42,67 kali. Artinya dalam tahun ini, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 42,67 kali. Pada tahun 2008 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 40,74 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam

piutang berputar sebanyak 40,74 kali. Pada tahun 2009 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 56,68 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 56,68 kali. Pada tahun 2010 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 50,43 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 50,43 kali. Pada tahun 2011 menghasilkan *receivable turnover* sebanyak 37,39 kali. Artinya dalam tahun ini rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 37,39 kali.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap manajemen piutang . Oleh karena itulah, penelitian ini diberi judul “ **Analisis Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia**”

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menemukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh manajemen piutang ( *receivable turnover* dan *average collection period*) terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri rokok?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh receivable turnover terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri rokok.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh average collection period terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri rokok.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan : Diharapkan dengan melihat hasil perhitungan piutang usaha yang telah diperoleh perusahaan dapat lebih meningkatkan kembali kinerja keuangannya. Serta dapat menyempurnakan manajemen piutang yang ada selama ini agar lebih efisien.
2. bagi peneliti : penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen piutang.
3. bagi peneliti lain : sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis di masa datang.
4. bagi investor : Sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena analisis ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atas investasi yang dilakukan dalam perusahaan tersebut.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, kamarruddin, SE. 1985. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Andriansyah, Rustam. 2008. *Analisis Manajemen Piutang Pada PT. Astra Graphia Tbk*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNSRI.
- Basu, Swasta, DH, SE, MBA dan Sukotjo, Ibnu, W, SE. 1995. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi III. Yogyakarta: penerbit Liberty.
- Elwiyana, syafira. 2007. *Pengaruh Perutaran Kas dan Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Kabupaten Jepara Tahun 2004-2005*. Skripsi Sarjana Ekonomi.
- Hampton, Jhon, j Dan Wagner, Cecillia, L. 1989. *Modern Capital Management*. New York: Penerbit Willey da Sons Inc.
- Lestari, Endang, Sari. 2005 . *Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Profitabilitas PT. Astra Graphia Tbk Cabang Palembang*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNSRI.
- Lupikawaty, Marieska. 2003. *Analisis Manajemen Piutang Terhadap Kinerja Keuangan PT. Nisindo Cabang Palembang*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNSRI.
- Martharia. 2005. *Analisis Manajemen Piutang Terhadap Kinerja Keuangan CV. Hernico Palembang*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNSRI.



- Riyanto, Bambang. 1992. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sofyan Syafri H. 2001. *"Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. 2005. *"Teori Akuntansi Analisis"*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sundjaya, Ridwan, S. Dan Barlian, Inge. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi V. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Warren, Reeve dan Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi. Jilid I*. Edisi XXI. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Weston, Fred, J. Dan Copeland, Thomas, E. *Manajemen Keuangan*. Jilid I, Edisi IX. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.